



**JAFM:**  
**Journal of Accounting and  
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013  
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## **Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Teknologi Informasi dan Toleransi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pada Platform Ajaib**

**Endah Maya Anggraini<sup>1</sup>, Kurnia Rina Ariani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, [b200210087@student.ums.ac.id](mailto:b200210087@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, [kra123@ums.ac.id](mailto:kra123@ums.ac.id)

Corresponding Author: [b200210087@student.ums.ac.id](mailto:b200210087@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study is to examine how students' interest in investing on the Ajaib platform is influenced by their understanding of investments, minimum capital, information technology, and risk tolerance. Students from Muhammadiyah University of Surakarta and Sebelas Maret University's Faculty of Economics and Business serve as the research subjects. A questionnaire was given to 200 respondents as part of a quantitative research approach to gather data. To ascertain the link between independent and dependent variables, multiple linear regression analysis was used to examine the gathered data. The results show that students' interest in investing is highly influenced by information technology, risk tolerance, minimum money, and investment knowledge. The minimum capital and risk tolerance factors had a more dominant influence than other factors. These findings indicate that students are more interested in investing when the initial capital required is relatively low and when they have a good understanding of investment risks. In addition, the development of information technology is also an important factor that supports easy access to investment for students. This study is expected to contribute to academics, novice investors, and interested parties in understanding the factors that influence students' investment decisions.*

**Keywords:** *Investment Knowledge, Minimum Capital, Information Technology, Risk Tolerance, Investment Interest, Ajaib Platform*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana minat mahasiswa untuk berinvestasi di platform Ajaib dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang investasi, modal minimum, teknologi informasi, dan toleransi risiko. Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret menjadi subjek penelitian. Kuesioner diberikan kepada 200 responden sebagai bagian dari pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Data penelitian memperlihatkan jika minat mahasiswa untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi, toleransi risiko, uang

minimum, dan pengetahuan investasi. Faktor modal minimal dan toleransi risiko berdampak yang lebih dominan dibandingkan faktor lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih tertarik untuk berinvestasi ketika modal awal yang dibutuhkan relatif rendah dan ketika mereka memiliki pemahaman yang baik terkait risiko investasi. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor penting yang mendukung kemudahan akses investasi bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, investor pemula, serta pihak yang berkepentingan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Teknologi Informasi, Toleransi Risiko, Minat Berinvestasi, Platform Ajaib

---

## PENDAHULUAN

Di saat prospek investasi semakin berkembang, teknologi digital juga berkembang pesat. Untuk mengelola sumber daya keuangan dengan baik, masyarakat harus memiliki keterampilan yang memadai. Agar membuat pilihan yang tepat, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan uang. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi merupakan taktik pengelolaan keuangan yang cerdas (Yutama, 2022). Pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan investasi sebagai penyaluran dana, umumnya rentang waktu yang panjang, dengan tujuan agar mendapatkan aset atau membeli saham dan instrumen finansial lain guna memperoleh profit.

Umumnya aset dan dana yang ditanam investor dikembangkan oleh pihak atau lembaga yang mengelolanya. Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada investor sebagai imbalan di kemudian hari sesuai dengan peraturan kedua belah pihak. Secara ekonomi, dalam berinvestasi, seorang investor membeli sesuatu yang saat ini sudah tidak terpakai. Barang yang dibeli disimpan sebagai aset dan nilainya dapat berubah selama periode waktu tertentu. Kegiatan investasi merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan yang harus dipahami oleh setiap orang, bahkan mahasiswa, sejak usia muda. Mahasiswa merupakan salah satu individu yang paling menjanjikan dalam berinvestasi. Mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip teoritis dalam situasi investasi di dunia nyata dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari studi mereka. Penting untuk diingat bahwa ada kemungkinan kerugian yang terkait dengan investasi, dan investasi tidak selalu menghasilkan keuntungan. Maka mahasiswa mesti mempunyai wawasan terkait berbagai jenis investasi dan risiko yang terlibat. Ada 1.695.268 investor saham tercatat dengan Single Investor Identification (SID) pada tahun 2020, naik 53,47% dari 1.104.610 investor SID pada tahun 2019, menurut data dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Menariknya, generasi muda—yaitu mereka yang berusia antara 18 dan 39 tahun—menyumbang 70% dari pertumbuhan ini. Menurut statistik ini, anak muda yang kebanyakan dari mahasiswa mulai memahami nilai investasi sejak dini. Menurut Pajar dan Pustikaningsih dalam (Listyani et al., 2019), minat investasi ialah kemauan individu untuk mengetahui segala hal terkait investasi dan untuk ikut serta dalam kegiatan investasi di dunia nyata. Sebelum tertarik untuk berinvestasi, penilaian mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat keahlian mereka dalam berinvestasi.

Siswa harus dibekali dengan informasi keuangan karena informasi tersebut dapat merangsang minat mereka untuk berinvestasi sejak dini jika mereka mendapat uang tambahan atau mempunyai penghasilan sendiri selain tujuan masa depan. Memperoleh pengetahuan tentang investasi sangat penting untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Pengetahuan investasi adalah tingkat pemahaman yang harus dimiliki orang tentang berbagai faktor tambahan, seperti

dampak investasi tertentu. Pengetahuan dasar tentang valuasi investasi dan proyeksi pengembalian investasi adalah tempat pemahaman ini dimulai (Listyani et al., 2019). Modal yang dibutuhkan rendah merupakan elemen lain yang dapat memengaruhi minat siswa untuk berinvestasi. Jumlah awal yang dibutuhkan oleh calon investor untuk melakukan investasi disebut sebagai modal minimal (Hermanto, 2017). Yuk Nabung Saham (YNS), salah satu kegiatan yang diperkenalkan oleh BEI, menetapkan bahwa minimal diperlukan 100.000 untuk mendaftarkan rekening dana nasabah (RDN). Berkat hal ini, siswa kini dapat mulai berinvestasi tanpa perlu khawatir dengan biaya yang besar. Mahasiswa cenderung berinvestasi pada tingkat yang mudah diakses ini karena berbagai bisnis sekuritas sudah menawarkan modal investasi minimum sebanyak \$100.000 kepada calon investor.

Teknologi informasi menjadi unsur tambahan yang dapat menarik minat pemuda untuk berinvestasi. Generasi milenial harus memahami keunggulan teknologi, terutama di era saat ini yang serba cepat sehingga memungkinkan investasi dari rumah, khususnya melalui berbagai platform investasi yang berkembang akhir-akhir ini. Seperti yang terlihat dari maraknya usaha rintisan yang bergerak di bidang jasa investasi, kemajuan teknologi juga berdampak pada lingkungan investasi (Ningsih, 2020). Teknologi yang diandalkan agar menjadikan data ke informasi dan mendistribusikan informasi tersebut lintas waktu dan ruang disebut sebagai teknologi informasi. Karena platform investasi digital bisa dibuka dimanapun dan kapanpun, selama ada ketersediaan internet, digitalisasi telah mempermudah investasi.

Toleransi risiko merupakan elemen lain yang dapat menarik minat anak-anak untuk berinvestasi. Kesiapan seseorang untuk menerima risiko yang terlibat dalam pilihan finansial mereka tercermin dalam toleransi risiko mereka. Sejumlah kriteria, termasuk usia, jenis kelamin, kekayaan, pendapatan, dan pengalaman, memiliki dampak yang cukup besar pada tingkat toleransi risiko ini. Investor mengevaluasi risiko selama proses pengambilan keputusan, dan toleransi risiko merupakan faktor utama dalam menentukan pilihan tersebut. Dibandingkan dengan orang-orang dengan risiko defensif, mereka yang memiliki risiko progresif lebih cenderung membuat keputusan investasi yang berisiko. Jenis investasi yang dilakukan seseorang akan bergantung pada seberapa besar risiko yang dapat mereka toleransi. Karena mereka mengharapkan keuntungan yang lebih besar, investor dengan risiko progresif biasanya menentukan investasi yang lebih berisiko. Selain itu, mereka yang memiliki risiko defensif cenderung lebih berhati-hati saat menentukan investasi karena mereka takut akan kemungkinan kerugian dari opsi berisiko tinggi, meskipun opsi tersebut dapat memberikan keuntungan yang signifikan. Toleransi risiko, yang memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan sosial dan ekonomi, adalah jumlah total ketidakpastian yang siap ditoleransi seseorang saat membuat keputusan finansial. (Putri et al., 2017).

Platform investasi yang terdaftar di OJK, Ajaib, menjadi salah satu yang ditelusuri dalam investigasi ini. Dari 1.939 responden, 35,5% menggunakan Ajaib, menjadikannya situs investasi saham terpopuler di Indonesia. Berlandaskan analisis distribusi usia, kaum muda—terutama mahasiswa, yang mencapai 41% responden—merupakan mayoritas pengguna utama Ajaib. Dari pengguna yang tersisa, 31% merupakan Baby Boomers dan Generasi X, dan 34,1% merupakan anggota Generasi Y. Dengan pangsa pasar sebanyak 31,2%, IPOT (Indo Premier Sekuritas) berada di posisi kedua, diikuti oleh Mirae HOTS sebanyak 10,6%. (Pahlevi, 2022)

Berkat antarmuka yang mudah digunakan dan tambahan fitur-fitur semisal notifikasi Ajaib Alert, Competitive Ranking, dan News Highlights, yang menolong pemuda berinvestasi dengan dana awal paling sedikit 10.000 rupiah, aplikasi Ajaib menjadi sangat diminati oleh investor baru pada Januari 2021. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret, yang biasanya menerima tunjangan bulanan antara Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000, karena menawarkan fleksibilitas tanpa batasan waktu atau jumlah investasi. Mahasiswa dapat memulai perjalanan

investasi mereka dengan bantuan fasilitas dan peluang Ajaib. Sebagai investor muda yang berpotensi untuk tumbuh menjadi investor jangka panjang yang dapat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, mahasiswa menjadi subjek penelitian ini.

Berlandaskan informasi latar belakang yang diberikan di atas, peneliti ingin menyelidiki sejumlah variabel yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Dengan menambahkan lebih banyak faktor independen dan mengubah variabel dependen, penelitian ini memperluas penelitian Yusril Ismail dari tahun 2022. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian berlandaskan fenomena ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendapat mereka dan sejauh mana mereka memanfaatkan program investasi digital. Oleh karena itu, peneliti dapat membuat judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Teknologi Informasi dan Toleransi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pada Platform Ajaib” (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta & Universitas Sebelas Maret)**.

## METODE

Studi ini bertujuan menyelidiki bagaimana keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di platform Ajaib diakibatkan oleh pemahaman mereka tentang investasi, modal minimum, teknologi informasi, dan toleransi risiko. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret, studi ini sedang dilakukan. 200 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Akuntansi angkatan 2021 kedua universitas tersebut menjadi responden penelitian. Populasi sebanyak 776 mahasiswa merupakan hasil gabungan pendaftaran mahasiswa Akuntansi 2021 dari FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta (517 mahasiswa) dan Universitas Sebelas Maret (259 mahasiswa). Rumus Slovin dimanfaatkan saat menjumlahkan ukuran sampel, yang hasilnya adalah 200 mahasiswa dengan ukuran populasi (N) dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin of error (e) 10%. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, simple random sampling ialah metode menentukan sampel yang dimanfaatkan pada studi ini. Kuesioner akan didistribusikan untuk mengumpulkan data. Pengujian validitas, evaluasi reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif akan menjadi bagian dari proses pengujian instrumen penelitian. Analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan pengujian asumsi tradisional akan menjadi bagian dari metode analisis data yang diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebagai respon dari pertanyaan penelitian, analisis data pada studi ini berupaya menafsirkan respons dari para partisipan. Teknik yang diterapkan untuk menangani dan menganalisis informasi yang dikumpulkan dari kuesioner sejalan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data ini mencakup kesimpulan yang menunjukkan ciri-ciri partisipan dan setiap hubungan atau tren yang muncul selama penelitian. Bila perlu, analisis inferensial digunakan untuk menilai korelasi antarvariabel. Atau, analisis ini dapat bersifat deskriptif, menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase. Dengan demikian, temuan analisis akan memperkuat kesimpulan penelitian dan menawarkan informasi yang lebih detail terkait kejadian yang kini diteliti.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Investasi (X1)	200	16,00	25,00	21,6600	1,78334
Modal Minimal (X2)	200	11,00	25,00	21,3200	2,17283
Teknologi Informasi (X3)	200	13,00	25,00	21,9200	1,80552

Toleransi Risiko (X4)	200	17,00	30,00	26,0100	2,50425
Minat Berinvestasi (Y)	200	38,00	60,00	51,6200	3,99064
Valid N (listwise)	200				

Tabel di atas menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian, yaitu Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Teknologi Informasi (X3), Toleransi Risiko (X4), dan Minat Berinvestasi (Y). Berlandaskan tabel, jumlah responden (N) pada studi ini yaitu 200 orang. Setiap variabel memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang membuktikan batas bawah dan batas atas dari data yang diperoleh. Selain itu, nilai mean memperlihatkan kecenderungan dari seluruh variabel, yang mencerminkan kecenderungan umum responden terhadap variabel tersebut. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel Minat Berinvestasi (Y) memiliki rata-rata tertinggi sebanyak 51,6200, sedangkan variabel Modal Minimal (X2) memiliki rata-rata terendah sebanyak 21,3200. Standar deviasi menunjukkan seberapa besar variasi data terhadap rata-rata, dengan nilai tertinggi terdapat pada Toleransi Risiko (X4) sebanyak 2,50425, yang mengindikasikan adanya variasi yang lebih besar dalam persepsi responden terkait risiko dalam investasi.

### Uji Validitas

Pada taraf signifikansi 5%, nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel dibandingkan sebagai bagian dari uji validitas pada studi ini. Rumus  $df = n - 2$  digunakan untuk menghitung derajat kebebasan ( $df$ ), di mana  $n$  ialah total sampel yang diterapkan pada penulisan ini. Suatu item kuesioner dianggap sah apabila jumlah  $r$  hitungnya lebih tinggi dari  $r$  tabel dan tidak sah apabila dibawah  $r$  tabel, berlandaskan standar yang ditetapkan oleh Ghozali (2018). Seluruh pertanyaan bagi variabel X1, X2, X3, X4, dan Y mempunyai jumlah  $r$  hitung yang lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,138, menurut hasil uji validitas. Oleh karena itu, semua item dalam kuesioner ini dianggap valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Dua teknik diandalkan saat menguji reliabilitas pada studi ini: Cronbach's Alpha dan Composite dependability. Apabila jumlah Cronbach's Alpha atau Composite Reliability suatu variabel diatas angka 0,7, maka variabel tersebut dianggap dapat dipercaya; meskipun demikian, 0,6 masih dianggap memadai (Achmad et al., 2022). Berlandaskan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel pada sutdi ini mempunyai jumlah Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, yang membuktikan jika alat penelitian tersebut cukup reliabel. Dengan demikian, faktor-faktor yang diteliti dapat diukur secara konsisten menggunakan kuesioner ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Teknik Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel diandalkan untuk melakukan uji normalitas pada studi ini. Apabila jumlah Asymp. Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05, maka dataset dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,200, yang diatas angka 0,05, diperoleh dari hasil uji normalitas. Hal ini membuktikan jika data residual penelitian memiliki distribusi normal, memenuhi persyaratan normalitas dan memungkinkan penggunaan model regresi untuk penelitian tambahan.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Nilai Toleransi dan Varians Inflasi Faktor (VIF) diperiksa untuk melakukan uji multikolinieritas. Apabila nilai VIF dibawah atau sama dengan 10 dan nilai toleransi diatas angka atau sama dengan 0,10, maka model tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas (Ghozali, 2018). Berlandaskan hasil uji multikolinieritas, semua variabel independen

berjumlah toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang membuktikan jika model regresi tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi yang diterapkan pada studi ini memenuhi persyaratan multikolinearitas, sehingga memungkinkan analisis regresi dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada studi ini digunakan uji Spearman's rho untuk menilai heteroskedastisitas. Model dikatakan heteroskedastisitas apabila jumlah signifikansi (Sig. (2-tailed)) diatas angka 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas membuktikan jika semua variabel independen, yaitu X1 (0,586), X2 (0,286), X3 (0,241), dan X4 (0,561), berjumlah signifikansi (Sig. (2-tailed)) di atas 0,05 terhadap residual. Bisa dikatakan jika model regresi memenuhi persyaratan homoskedastisitas dan layak untuk dilakukan analisis tambahan karena hasil ini menyiratkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Minat Investasi (Y) merupakan variabel dependen yang dianalisis pada studi ini, sedangkan Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimum (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Toleransi Risiko (X4) merupakan faktor independen. Tujuannya untuk menentukan seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh perubahan variabel independen.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,555	1,827		2,493	,013
	X1	,364	,084	,163	4,307	,000
	X2	,658	,079	,358	8,337	,000
	X3	,343	,090	,155	3,806	,000
	X4	,678	,071	,426	9,533	,000

Dari keterangan table diatas, terlihat jelas jika setiap variabel independen berjumlah signifikansi di bawah 0,05, artinya semuanya mempunyai dampak yang berarti terhadap Minat Investasi (Y). Dengan nilai regresi sebanyak 0,678, variabel Toleransi Risiko (X4) berdampak paling besar terhadap minat investasi. Modal Minimal (X2) berada di urutan kedua dengan nilai 0,658, Pengetahuan Investasi (X1) dengan nilai 0,364, dan Teknologi Informasi (X3) dengan nilai 0,343. Oleh karena itu, hasil analisis membuktikan jika seluruh variabel independen secara positif dan signifikan memengaruhi minat investasi. Ini memperlihatkan jika minat seseorang untuk berinvestasi meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan investasi, dana minimal yang tersedia, penggunaan teknologi informasi, dan toleransi risiko.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Minat Investasi (Y) merupakan variabel dependen pada studi ini, dan faktor-faktor independen yang diteliti adalah Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Toleransi Risiko (X4). Nilai signifikansi dibawah 0,05 membuktikan jika variabel independen mempunyai dampak yang berarti terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,555	1,827		2,493	,013
X1	,364	,084	,163	4,307	,000
X2	,658	,079	,358	8,337	,000
X3	,343	,090	,155	3,806	,000
X4	,678	,071	,426	9,533	,000

Setiap variabel independen berjumlah signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 menurut hasil uji-T. Hal ini membuktikan jika Minat Investasi (Y) sangat dipengaruhi oleh Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Toleransi Risiko (X4). Variabel Toleransi Risiko (X4) memiliki dampak paling besar dari semua ini, dengan koefisien regresi sebanyak 0,678 dan nilai-t sebanyak 9,533. Hal ini menyiratkan bahwa minat yang lebih tinggi dalam berinvestasi berkorelasi dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima karena temuan uji parsial memverifikasi bahwa setiap variabel independen pada studi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap minat investasi.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Minat Investasi (Y) merupakan variabel dependen pada studi ini, dan faktor-faktor independen yang diselidiki adalah Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Toleransi Risiko (X4). Tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) digunakan untuk pengujian. Model regresi menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansi (Sig.) dibawah 0,05. Di sisi lain, model tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan jika Sig. lebih tinggi dari 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2579,082	4	644,771	213,089	,000 <sup>b</sup>
	Residual	590,038	195	3,026		
	Total	3169,120	199			

Berlandaskan hasil uji F, Sig. < 0,05 ditunjukkan dengan nilai F sebanyak 213,089 pada tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini membuktikan jika Minat Investasi (Y) sangat dipengaruhi oleh faktor Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimum (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Toleransi Risiko (X4) secara bersama-sama. Akibatnya, hubungan keseluruhan antara variabel independen dan dependen dijelaskan oleh model regresi yang diterapkan pada studi ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian didukung oleh hasil uji F, yang membuktikan jika masing-masing faktor independen yang termasuk pada studi ini memiliki efek gabungan yang substansial terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinan (R2)

Pada studi ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Toleransi Risiko (X4) dapat menjelaskan Minat Berinvestasi (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 <sup>a</sup>	,814	,810	1,73949

Berlandaskan hasil analisis, variabel independen dalam model regresi Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimum (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Toleransi Risiko (X4) dapat menjelaskan 81,4% variasi Minat Investasi (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebanyak 0,814. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup pada studi ini bertanggung jawab atas 18,6% sisanya. Hasil uji koefisien determinasi membuktikan jika model regresi yang diterapkan cukup berhasil dalam memperjelas hubungan antara variabel independen dan dependen.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi**

Data penelitian memperlihatkan jika, dengan koefisien regresi sebanyak 0,364 dan nilai signifikansi sebanyak 0,000 ( $p < 0,05$ ), Pengetahuan Investasi (X1) secara signifikan dan positif memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Hal ini membuktikan jika minat mahasiswa dalam berinvestasi meningkat seiring dengan pemahaman mereka tentang investasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hikmah (2020) yang membuktikan jika minat investasi di Kota Batam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan investasi. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai tujuan investasi, risiko, serta instrumen keuangan cenderung lebih tertarik untuk mulai berinvestasi, terutama melalui platform digital seperti Ajaib.

### **Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Berinvestasi**

Data penelitian memperlihatkan jika modal minimal (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebanyak 0,658 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ini membuktikan jika semakin rendah modal awal yang dibutuhkan, semakin tinggi minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hesti Yati (2023) yang menemukan bahwa modal minimal berdampak baik dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Dengan adanya platform investasi seperti Ajaib yang menawarkan modal awal rendah, mahasiswa lebih terdorong untuk mencoba berinvestasi karena hambatan keuangan yang lebih kecil. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Hikmah (2020) yang menyoroti bahwa motivasi investasi, yang sering kali dipengaruhi oleh ketersediaan modal, juga berdampak besar terhadap minat investasi.

### **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi**

Hasil analisis membuktikan jika teknologi informasi (X3) berdampak baik dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebanyak 0,343 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menyatakan bahwa mahasiswa termotivasi untuk mulai berinvestasi. Kemudahan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi pasar modal secara real-time, melakukan analisis investasi, serta mendapatkan rekomendasi investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Dengan adanya fitur-fitur ini, mahasiswa lebih yakin saat menentukan investasi, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi melalui platform digital seperti Ajaib.

Hasil ini didukung oleh penelitian Tia Nur Faridah & Damayanti (2023) yang menemukan bahwa teknologi informasi berdampak baik dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas YPPI Rembang. Perkembangan teknologi menyediakan kelancaran saat mengakses informasi keuangan, melakukan transaksi investasi secara online, serta memperoleh edukasi investasi. Dengan adanya platform digital seperti Ajaib yang menawarkan fitur transaksi cepat, transparansi informasi, dan kemudahan akses, mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi karena faktor kenyamanan dan efisiensi.



### **Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Minat Berinvestasi**

Variabel toleransi risiko (X4) mempunyai koefisien regresi tertinggi sebanyak 0,678, yang berarti berdampak paling dominan terhadap minat berinvestasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Tingginya pengaruh toleransi risiko terhadap minat berinvestasi membuktikan jika semakin besar keberanian mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian investasi, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat risiko progresif cenderung melihat fluktuasi pasar sebagai peluang dan merasa lebih terbuka terhadap instrumen investasi dengan potensi keuntungan yang lebih besar meskipun memiliki risiko yang lebih tinggi. Dengan adanya platform investasi seperti Ajaib yang menyediakan berbagai opsi investasi dan informasi risiko yang transparan, mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan keputusan investasinya dengan profil risiko mereka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wiwin Anjani (2024) yang menemukan bahwa toleransi risiko merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi melalui aplikasi Ajaib. Mahasiswa dengan risiko progresif cenderung lebih siap menghadapi fluktuasi pasar dan berani mengambil keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdul Rachman & Syaiah (2022) yang membuktikan jika toleransi risiko secara parsial berdampak baik dan signifikan terhadap keputusan investasi di MNC Trade Syariah Kota Kendari.

### **Perbedaan Minat Berinvestasi Mahasiswa FEB Akuntansi UMS dan UNS pada Platform Ajaib**

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universitas Sebelas Maret (UNS), terdapat beberapa perbedaan dalam pengaruh variabel independen terhadap minat berinvestasi di platform Ajaib. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, modal minimal, teknologi informasi, dan toleransi risiko memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di kedua universitas tersebut.

Data penelitian memperlihatkan jika pengetahuan investasi berdampak yang lebih besar terhadap minat berinvestasi mahasiswa UNS dibandingkan UMS. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebanyak 0,531 dengan nilai signifikansi 0,001 di UNS, yang lebih tinggi dibandingkan UMS dengan koefisien regresi sebanyak 0,287 dan nilai signifikansi 0,018. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UNS memiliki pemahaman investasi yang lebih baik dan lebih aktif mencari informasi tentang investasi. Faktor lingkungan akademik serta akses terhadap sumber literasi investasi yang lebih luas di UNS kemungkinan berperan dalam meningkatkan pengaruh variabel ini. Hasil ini selaras dengan penelitian Hikmah (2020), yang menemukan bahwa pengetahuan investasi berdampak besar terhadap minat investasi. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Tia Nur Faridah dan Damayanti (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berdampak besar terhadap minat investasi mahasiswa Universitas YPPI Rembang.

Selanjutnya, modal minimal berdampak yang lebih kuat terhadap minat berinvestasi mahasiswa UMS dibandingkan UNS. Koefisien regresi pada UMS sebanyak 0,808 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan di UNS sebanyak 0,510 dengan nilai signifikansi yang sama. Hasil ini membuktikan jika mahasiswa UMS lebih mempertimbangkan ketersediaan modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sementara mahasiswa UNS mungkin lebih fleksibel dalam mengalokasikan dana investasi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tingkat keterjangkauan modal atau pola pikir mahasiswa dalam melihat modal sebagai hambatan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hesti Yati (2023), yang menyatakan bahwa modal minimal berdampak besar terhadap minat investasi mahasiswa.

Teknologi informasi juga berdampak yang lebih besar terhadap minat berinvestasi mahasiswa UNS dibandingkan UMS. Di UNS, koefisien regresi sebanyak 0,311 dengan nilai

signifikansi 0,038, sedangkan di UMS sebanyak 0,282 dengan nilai signifikansi 0,025. Perbedaan ini membuktikan jika mahasiswa UNS lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi investasi, media sosial, dan platform edukasi keuangan, dalam meningkatkan minat mereka terhadap investasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Tia Nur Faridah dan Damayanti (2023), yang menemukan bahwa teknologi informasi berdampak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin mudah akses informasi investasi melalui teknologi, semakin besar ketertarikan mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

Selain itu, toleransi risiko juga berdampak yang lebih besar terhadap minat berinvestasi mahasiswa UNS dibandingkan UMS. Koefisien regresi untuk UNS sebanyak 0,696 dengan nilai signifikansi 0,000, sementara di UMS sebanyak 0,672 dengan nilai signifikansi yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UNS cenderung lebih berani mengambil risiko dalam investasi dibandingkan mahasiswa UMS. Faktor ini bisa disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi saat menentukan keputusan investasi atau pengalaman investasi sebelumnya yang lebih banyak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiwin Anjani (2024), yang menyatakan bahwa toleransi risiko berdampak besar terhadap keputusan investasi melalui aplikasi Ajaib. Demikian pula, penelitian Abdul Rachman dan Syaiah (2022) juga membuktikan jika semakin tinggi toleransi risiko seseorang, semakin besar minatnya untuk berinvestasi.

Dari segi koefisien determinasi ( $R^2$ ), model penelitian di UNS berjumlah  $R^2$  sebanyak 0,850, lebih tinggi dibandingkan UMS yang berjumlah  $R^2$  sebanyak 0,765. Ini berarti bahwa variabel independen pada studi ini lebih mampu menjelaskan variasi minat berinvestasi mahasiswa di UNS dibandingkan di UMS. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan akademik, akses terhadap informasi investasi, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi risiko investasi.

Secara keseluruhan, perbedaan hasil penelitian antara UMS dan UNS membuktikan jika mahasiswa UNS memiliki pemahaman investasi yang lebih baik, lebih berani mengambil risiko, serta lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung keputusan investasi mereka. Sementara itu, mahasiswa UMS lebih mempertimbangkan aspek finansial, terutama terkait modal minimal, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pendekatan edukasi investasi yang berbeda mungkin diperlukan untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa di masing-masing universitas.

## **KESIMPULAN**

Secara garis besar, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan investasi, modal minimal, teknologi informasi, dan toleransi risiko berdampak positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada platform Ajaib. 1) Toleransi Risiko merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat investasi mahasiswa, membuktikan jika semakin tinggi keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi. 2) Modal Minimal juga menjadi faktor penting, terutama bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), yang lebih mempertimbangkan keterjangkauan modal awal sebelum memutuskan untuk berinvestasi. 3) Pengetahuan Investasi berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinvestasi, dengan pengaruh yang lebih besar pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS). 4) Teknologi Informasi berkontribusi dalam mempermudah akses informasi dan transaksi investasi, dengan pengaruh yang lebih tinggi pada mahasiswa UNS dibandingkan UMS. 5) Perbedaan antara mahasiswa UMS dan UNS membuktikan jika mahasiswa UNS lebih dipengaruhi oleh pengetahuan investasi dan toleransi risiko, sementara mahasiswa UMS lebih mempertimbangkan modal minimal dalam keputusan investasi mereka.

## REFERENSI

- Abdul Halim. (2005). *ANALISIS INVESTASI*. (Edisi Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Rachman Rika, & Syaiah. (2022). PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Investor Di MNC TradeSyariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>
- Budiarto. (2017). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantarab, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). MODAL INVESTASI AWAL DAN PERSEPSI RISIKO DALAM KEPUTUSAN BERINVESTASI. *Jurnal Ilmiah Akuntans*, 2(2).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Aflabeta.
- Gartner. (2017). *Pengaruh Teknologi dan Informasi Terhadap kinerja Perusahaan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Grable. (2000). FINANCIAL RISK TOLERANCE AND ADDITIONAL FACTORS THAT AFFECT RISK TAKING IN EVERYDAY MONEY MATTERS. *JOURNAL OF BUSINESS AND PSYCHOLOGY*, 14(4).
- Hermanto, S. B. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3). <http://www.idx.co.id/>
- Hesti Yati. (2023). *Pengaruh Fasilitas Online Trading, Modal Minimal Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*.
- Hikmah, & Rustam. (2020). PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RESIKO PENGARUHNYA TERHADAP MINAT INVESTASI PADA PASAR MODAL. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2). <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- Indrajit. (2001). Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object. *Bandung, Informatika*.
- Kusmawati, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2).
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PELATIHAN PASAR MODAL, MODAL INVESTASI MINIMAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL (STUDI PADA PT PHINTRACO SEKURITAS BRANCH OFFICE SEMARANG). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1).
- Marbun. (2019). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi STMIK-STIE Mikroskil). In *Repository Instansi Universitas Sumatera Utara* (Vol. 15, Issue 2). LPPM Universitas Muhammadiyah Cirebon. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>
- Masruroh, & Perwita Sari. (2024). Analisis Risk Tolerance dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 263. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25274>
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI,

- PENGETAHUAN INVESTASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA FIA DAN FEB UNISMA YANG SUDAH MENEMPUH MATA KULIAH MENGENAI INVESTASI). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*.
- Ngo Vu, M., & Nguyen Huan, H. (2016). The relationship between service quality, customer satisfaction and customer loyalty: An investigation in Vietnamese retail banking sector. *Journal of Competitiveness*, 8(2), 103–116. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.02.08>
- Ningsih. (2020). PENGARUH METODE KULIAH ONLINE TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MATERI KULIAH HUKUM INVESTASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TEKNOLOGI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan*, 21(2).
- Pahlevi, R. (2022). *Survei KIC: Ajaib Jadi Platform Investasi Saham Favorit di Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/9cfa523a670db99/survei-kic-ajaib-jadi-platform-investasi-saham-favorit-di-indonesia>
- Pajar. (2017). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FE UNY. *Jurnal Profita* .
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar: Vol. II* (Issue 1). Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2017). *Investment Literation Improvement for Preparation of Investments for Young Investors*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Riyadi. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*.
- Sari. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Generasi Milenial Di Surakarta. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1).
- Subhan, & Suryansyah. (2019). ANALISIS MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI SAHAM PADA GALERI BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MADURA. In *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi* (Vol. 3, Issue 1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilawaty, L., Purwanto, E., & Febrina, S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA. *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development* . <http://id.beritasatu.com/>
- Sutanta. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta.
- Tia Nur Faridah, & Damayanti. (2023). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA. *Journal of Management and Accounting*, 6(1).
- Wibowo, A. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- WIWIN ANJANI. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MELALUI APLIKASI AJAIB (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI UIN Saizu Purwokerto)*.